

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan ditularkan melalui droplet ketika penderita TB aktif batuk, bersin, atau berbicara (Yang et al., 2023). Penyakit ini umumnya menyerang paru-paru, tetapi juga dapat menginfeksi organ tubuh lainnya. Meskipun dapat dicegah dan disembuhkan melalui deteksi dini serta pengobatan yang tepat, tuberkulosis hingga saat ini masih menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat penyakit infeksi di dunia (Coleman et al., 2022). Tingginya kejadian tuberkulosis dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterlambatan penemuan kasus, rendahnya kepatuhan menjalani pengobatan, terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai tuberkulosis, serta masih adanya stigma terhadap penyandang TB (Fuady et al., 2024). Kondisi tersebut menjadikan tuberkulosis sebagai salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pengendalian secara berkesinambungan (Davina et al., 2025).

Tuberkulosis yang hingga kini masih menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat penyakit infeksi mendorong *World Health Organization* (WHO) menetapkan *End TB Strategy* sebagai strategi global untuk mempercepat eliminasi tuberkulosis. Indonesia turut berkomitmen mendukung target tersebut dengan menargetkan eliminasi tuberkulosis pada tahun 2030 (Kementerian kesehatan RI, 2021). Namun demikian, beban tuberkulosis di Indonesia masih tergolong tinggi. Berdasarkan *Global Tuberculosis Report 2025*, Indonesia menempati urutan kedua sebagai negara dengan beban tuberkulosis tertinggi di dunia setelah India, dengan estimasi sekitar 1,09 juta kasus dan sekitar 125 ribu kematian setiap tahunnya. Sementara itu, sepanjang tahun 2024 telah ditemukan sekitar 885 ribu kasus tuberkulosis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian tuberkulosis masih menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan kesehatan nasional (World Health Organization, 2025).

Sebagai bentuk komitmen mencapai target eliminasi tuberkulosis, Pemerintah Indonesia menyelenggarakan Program Pengendalian Tuberkulosis

yang mengacu pada Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis dan Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis. Program ini dilaksanakan melalui berbagai upaya, antara lain penemuan kasus secara aktif, investigasi kontak, pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT), pengobatan hingga tuntas, penguatan pencatatan dan pelaporan, serta pelibatan masyarakat dan lintas sektor. Seluruh kegiatan tersebut dirancang untuk meningkatkan penemuan kasus, memutus rantai penularan, meningkatkan keberhasilan pengobatan, serta mendukung pencapaian eliminasi tuberkulosis di Indonesia (Presiden Republik Indonesia, 2021).

Pelaksanaan Program Pengendalian Tuberkulosis melibatkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Sesuai dengan perannya, Puskesmas melaksanakan berbagai kegiatan dalam program pengendalian tuberkulosis, meliputi penemuan kasus, investigasi kontak, pemberian TPT, pengobatan dan pemantauan pasien, pencatatan dan pelaporan, serta promosi kesehatan (Dari & Faidati, 2025; Taneo et al., 2025). Dalam pelaksanaannya, promosi kesehatan berperan mendukung keberhasilan program melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), peningkatan pengetahuan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, serta upaya mengurangi stigma terhadap penyandang tuberkulosis sehingga masyarakat terdorong untuk melakukan pemeriksaan secara dini, menjalani pengobatan hingga tuntas, dan berpartisipasi dalam upaya pencegahan penularan (Hafizha U et al., 2026; Kurniawati & Romantika, 2022).

Upaya pengendalian tuberkulosis juga terus diperkuat di tingkat daerah, termasuk di Kota Yogyakarta. Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2025, jumlah kasus tuberkulosis selama empat tahun terakhir menunjukkan tren yang berfluktuasi. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 1.040 kasus, meningkat menjadi 1.493 kasus pada tahun 2022 dan 1.690 kasus pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 1.433 kasus pada tahun 2024. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah kasus tersebut menunjukkan bahwa tuberkulosis masih menjadi salah satu penyakit yang memerlukan perhatian dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan sehingga upaya pengendaliannya perlu terus

diperkuat untuk mendukung target eliminasi tuberkulosis tahun 2030 (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2025).

Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, Puskesmas memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan Program Pengendalian Tuberkulosis di tingkat masyarakat (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2025). Salah satu Puskesmas yang melaksanakan program tersebut di Kota Yogyakarta adalah Puskesmas Tegalrejo. Berdasarkan Profil Puskesmas Tegalrejo Tahun 2026, capaian pelayanan kesehatan bagi orang terduga tuberkulosis telah mencapai 104,3%, melampaui target yang ditetapkan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa upaya penemuan terduga tuberkulosis telah berjalan dengan baik. Namun, angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis baru mencapai 88,23%, masih di bawah target sebesar 90% pada tahun 2025 (Puskesmas Tegalrejo, 2025).

Program Pengendalian Tuberkulosis mencakup berbagai kegiatan yang saling berkaitan, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan penemuan kasus dan investigasi kontak, pendampingan pengobatan, promosi kesehatan, hingga monitoring dan evaluasi (Tukamuhebwu et al., 2024). Pelaksanaan kegiatan tersebut memerlukan koordinasi antarpetugas, pemanfaatan sumber daya, serta pengendalian program agar setiap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan mendukung pencapaian target yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, analisis terhadap aspek manajemen diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan Program Pengendalian Tuberkulosis sekaligus mengidentifikasi aspek yang masih dapat ditingkatkan (Essenzi, 2024).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Planning, Organizing, Actuating*, dan *Controlling* (POAC), yang merupakan fungsi dasar manajemen dalam merencanakan, mengorganisasikan sumber daya, melaksanakan kegiatan, serta melakukan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Faiz et al., 2024). Selain itu, pendekatan *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) digunakan sebagai siklus perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) yang berfungsi untuk mengevaluasi pelaksanaan program, mengidentifikasi permasalahan, serta menyusun tindak lanjut sebagai upaya peningkatan mutu (Zailani et al., 2023). Analisis menggunakan pendekatan POAC dan PDCA

diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan Program Pengendalian Tuberkulosis sekaligus mengidentifikasi peluang perbaikan yang dapat mendukung peningkatan mutu program di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Menganalisis penerapan sistem manajemen Program Tuberkulosis (TBC) di Puskesmas Tegalrejo sebagai upaya mendukung keberhasilan program pengendalian Tuberkulosis.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

- a. Menganalisis aspek *planning* (perencanaan) dalam Program Pengendalian Tuberkulosis di Puskesmas Tegalrejo.
- b. Menganalisis aspek *organizing* (pengorganisasian) dalam Program Pengendalian Tuberkulosis di Puskesmas Tegalrejo.
- c. Menganalisis aspek *actuating* (pelaksanaan) dalam Program Pengendalian Tuberkulosis di Puskesmas Tegalrejo.
- d. Menganalisis aspek *controlling* (pengendalian/pengawasan) dalam Program Pengendalian Tuberkulosis di Puskesmas Tegalrejo.
- e. Mengidentifikasi permasalahan serta menyusun rekomendasi perbaikan berdasarkan pendekatan *Plan-Do-Check-Action* (PDCA) terhadap pelaksanaan Program Pengendalian Tuberkulosis di Puskesmas Tegalrejo.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

- a. Manfaat bagi mahasiswa
 - 1) Menambah pengalaman dalam menganalisis penerapan fungsi manajemen pada Program Pengendalian Tuberkulosis di Puskesmas.
 - 2) Meningkatkan kemampuan berpikir analitis dalam mengevaluasi pelaksanaan program promosi kesehatan berdasarkan pendekatan POAC dan PDCA.

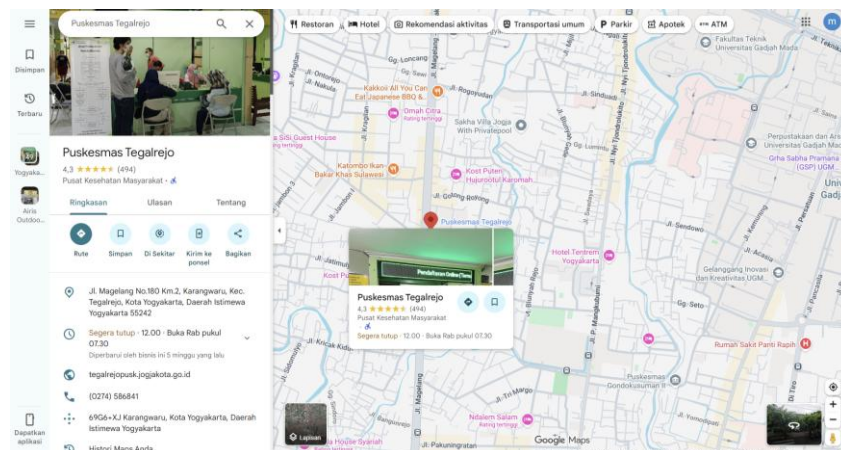
b. Manfaat bagi Puskesmas Tegalrejo

- 1) Menjadi bahan masukan dalam evaluasi pelaksanaan Program Pengendalian Tuberkulosis.
- 2) Mendukung perbaikan pelaksanaan program secara berkelanjutan sesuai kondisi di lapangan.

c. Manfaat bagi Politeknik Negeri Jember

- 1) Menjadi referensi bagi pelaksanaan kegiatan magang mahasiswa pada bidang manajemen program promosi kesehatan.
- 2) Menambah literatur mengenai penerapan fungsi manajemen program kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.

1.3 Lokasi dan Waktu



Lokasi pelaksanaan kegiatan Magang yakni berada di Puskesmas Tegalrejo yang terletak di Jl. Magelang No.180 Km.2, Karangwaru, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55242. Pelaksanaan kegiatan magang dilaksanakan pada tanggal 29 Juni hingga 1 Agustus 2026.

1.4 Metode Pelaksanaan

Kegiatan magang dilaksanakan di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 29 Juni 2026 sampai dengan 1 Agustus 2026. Selama pelaksanaan magang, mahasiswa mengikuti berbagai kegiatan pelayanan dan promosi kesehatan di Puskesmas.

Metode pelaksanaan dalam penyusunan laporan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut.

a. Pengenalan lingkungan kerja

Mahasiswa melakukan orientasi terhadap sistem pelayanan di Puskesmas Tegalrejo, meliputi struktur organisasi, sistem pelayanan berbasis klaster, serta mekanisme pelaksanaan Program Pengendalian Tuberkulosis sebagai dasar dalam memahami penyelenggaraan program.

b. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui:

- 1) Wawancara dengan penanggung jawab Program Pengendalian Tuberkulosis di Puskesmas Tegalrejo;
- 2) Telaah dokumen yang berkaitan dengan Program Pengendalian Tuberkulosis, meliputi Profil Puskesmas, Standar Operasional Prosedur (SOP), Panduan Pelayanan Tuberkulosis, data capaian program, serta dokumen pendukung lainnya.

c. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan melalui penelaahan berbagai referensi yang relevan, meliputi buku, jurnal ilmiah, pedoman nasional penanggulangan tuberkulosis, peraturan perundang-undangan, serta literatur lain sebagai landasan teoritis dalam penyusunan laporan.

d. Analisis data

Data yang diperoleh dari wawancara dan telaah dokumen dianalisis menggunakan pendekatan *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) untuk menggambarkan pelaksanaan manajemen investigasi kontak. Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan pendekatan *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) untuk mengidentifikasi peluang perbaikan serta menyusun rencana program yang dapat mendukung pencapaian Program Pengendalian Tuberkulosis di Puskesmas Tegalrejo.

e. Penyusunan laporan magang

Tahap akhir dilakukan melalui penyusunan laporan berdasarkan hasil wawancara, telaah dokumen, dan studi pustaka yang telah dianalisis menggunakan pendekatan POAC dan PDCA.